

**SOSIALISASI OPTIMALISASI PEMANFAATAN EKOWISATA MANGROVE  
 UNTUK KEWIRAUSAHAAN PRODUK OLAHAN MANGROVE PADA  
 MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS SERTA  
 MASYARAKAT DI PANTAI KALIANGET KECAMATAN  
 BANYUGLUR KABUPATEN SITUBONDO**

***SOCIALIZATION OF OPTIMIZING THE USE OF MANGROVE ECOTOURISM  
 FOR MANGROVE PROCESSED PRODUCT ENTREPRENEURSHIP FOR FEB  
 STUDENTS AND THE COMMUNITY ON KALIANGET BEACH,  
 BANYUGLUR SUB-DISTRICT, SITUBONDO DISTRICT***

Siti Soeliha<sup>1)</sup>, Catur Setyo Lesmana<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

<sup>1</sup>Email: [siti\\_soleha@unars.ac.id](mailto:siti_soleha@unars.ac.id)

**Abstrak** Mangrove atau hutan bakau sangat penting dalam hal ekologi dan keanekaragaman hayati dengan memanfaatkan serta melindungi garis pantai, tempat pembibitan biota laut serta menangkap dan menyimpan karbon serta sebagai bahan baku olahan produk mangrove yang mempunyai nilai ekonomis menjadi olahan kripik mangrove, teh mangrove, sirup dan kosmetik yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Hutan bakau dapat hilang akibat gangguan antropogenik dan variasi lingkungan. Upaya rehabilitasi hutan bakau dapat mengembalikan biologis fungsi tanaman bagi wilayah pesisir di Desa Kalianget Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo memanjang di sepanjang garis pantai dengan kondisi tanaman bakau yang kurang terawat bahkan terdapat lokasi yang hampir tidak di temukan bakau di pesisir pantai, hal ini tentu sangat mengawatirkan karena ketiadaan fungsi tanaman mangrove di hutan bakau bagi daerah tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menggugah keasadaran masyarakat tentang pentingnya peran pemeliharaan dan pengelolaan tanaman mangrove. Kegiatan ini melibatkan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) serta masyarakat di sekitar Pantai Desa kalianget Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo serta didampingi dosen pendamping beserta Dinas Kehutanan Situbondo wilayah kerja Banyuwangi serta IPKINDO Kabupaten Situbondo. Pelaksanaan kegiatan meliputi Sosialisasi penanaman, sapu bersih pantai dan pemeliharaan mangrove dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan keasadaran serta kepedulian untuk peningkatan tanaman mangrove agar mempunyai nilai ekonomis serta untuk peningkatkan *Skill Entrepreneur* (Kewirausahaan) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk olahan produk mangrove.

**Kata Kunci:** Sosialisasi bibit mangrove, Nilai ekonomis, Enterprenur

**Abstract** Mangroves or mangrove forests are very important in terms of ecology and biodiversity by utilizing and protecting the coastline, marine biota nurseries and capturing and storing carbon and as raw material for processed mangrove

*products that have economic value into processed mangrove chips, mangrove tea, syrup and cosmetics that have high economic value. Mangrove forests can be lost due to anthropogenic disturbances and environmental variations. Mangrove forest rehabilitation efforts can restore the biological function of plants for coastal areas in Kalianget Village, Besuki District, Situbondo Regency extends along the coastline with poorly maintained mangrove plants and there are even locations that are almost not found mangroves on the coast, this is certainly very worrying because of the absence of mangrove plant functions in mangrove forests for the area. The purpose of this activity is to arouse public awareness about the importance of the role of mangrove plant maintenance and management. This activity involved FEB (Faculty of Economics and Business) students and the community around Kalianget Village Beach, Besuki District, Situbondo Regency and accompanied by accompanying lecturers along with the Situbondo Forestry Service Banyuwangi working area and IPKINDO Situbondo Regency. The implementation of activities includes planting socialization, beach sweeping and mangrove maintenance and evaluation. This activity aims to increase community understanding and awareness for the improvement of mangrove plants to have economic value and to improve the Entrepreneurial Skills of FEB Students for processed mangrove products.*

**Keywords:** *Socialization of mangrove seedlings, Economic value, Entrepreneurship.*

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Situbodo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang cukup dikenal dengan wisata pasir putih, serta terletak dipesisir utara pulau Jawa, dikelilingi perkebunan tebu serta hutan lindung, usaha perikanan, dengan letaknya yang strategis di tengah jalur transportasi darat Jawa-Bali. Kegiatan Perekonomiannya tampak aktif, Situbondo juga memiliki pelabuhan Panarukan yang terkenal dengan Anyer – Panarukan. Pantai Utara umumnya merupakan dataran tinggi dengan rata rata lebar wilayah kurang lebih 11 Km wilayah Situbondo yang terbagi menjadi 17 kecamatan.

Banyuglugur adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Situbondo yang memiliki pemerataan kekayaan kelimpahan tumbuhan mangrove pantai Banyuglugur. Hutan mangrove merupakan salah satu sumber daya pesisir yang memiliki ekosistem khas dan unik serta berpotensi besar bagi kepentingan manusia. Namun akhir-akhir ini banyak terjadi kegiatan manusia yang

dimungkinkan dapat menyebabkan berkurangnya keabakeragaman hayati sehingga keberadaan dan keseimbangan alam tumbuhan mangrove di pantai banyugulugur menjadi terganggu.

Potensi alam yang ada di wilayah hutan bakau sangat banyak habitat yang ada dalam ekosistem hutan bakau, bakau merupakan tumbuhan yang habitatnya dibibir pantai, ekosistem hutan bakau merupakan hutan yang dapat berkembang di wilayah bibir pantai yaitu pada lahan tanah yang berbentuk rawa dalam perairan payau. Posisi hutan bakau terletak pada bibir pantai perpaduan antara udara laut atau berada disekitar hilir sungai yang harus dilindungi dan di rawat dngan kegiatan sapu bersih pantai dan penanaman bibit mangrove, yang terdiri dari *Rhizophora*, *Someratin* dan *Acanthacea* yang dijadikan sebagai bahan untuk dikembangkan menjadi produk seperti kripik mangrove, the, kosmetik serta makanan dan sumber bahan bakar (kayu, arang) yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

Hutan bakau juga berfungsi untuk menjaga kelestarian ekosistem *plankton* dan meningkatkan jumlah ikan juga sangat penting untuk menjaga pantai jadi tidak terjadi abrasi. Tanaman mangrove memiliki berbagai fungsi, fungsi fisiknya dapat mencegah abrasi serta sebagai perangkap zat yang dapat mencemari laut. Fungsi biologis mangrove adalah sebagai habitat benih ikan, udang, dan kepiting untuk hidup dan mencari ikan, sebagai sumber keaneka ragaman biota akuatik dan nonakuatik.

Tanaman mangrove merupakan kumpulan pohon yang hidup di daerah berlumpur, basah dan terletak di perairan pasang surut daerah tropis. Mangrove berfungsi sangat strategis dalam menciptakan ekosistem pantai yang laayak untuk kehidupan organisme perairan dan darat. Ekosistem mangrove dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam kondisi dimana terjadi penguapan dan sirkulasi air (Dahuri, 2014). Mangrove jenis jeruju merupakan tanaman vegetasi mangrove yang tumbuh di daerah pesisir pantai, selain terkenal seagai tanaman obat obatan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan (Herawati dan Febyono, 2017).

Fungsi ekonomis tanaman mangrove meliputi sebagai sumber bahan bakar, arang, bahan bangunan (balok, atap), makanan dan minuman (Sirup, kripik, Teh) dan bahan Kosmetik yang mempunyai manfaat ekonomis yang cukup besar dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pendapatan masyarakat, devisa untuk daerah, kecamatan dan kabupaten, provinsi dan negara. Ekowisata mangrove merupakan konsep pengembangan wisata untuk mendukung pelestarian lingkungan dengan meningkatkan peran partisipasi masyarakat dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Situbondo dalam pengelolaan sehingga memberikan manfaat kepada masyarakat dan pemerintah. Pemanfaatan keanakeragaman hayati mangrove secara berkelanjutan melalui peningkatan *entrepreneur* (Kewirausahaan) bagi mahasiswa dan masyarakat secara berkelanjutan untuk mendukung program konservasi serta nilai ekonomis untuk investasi untuk keterlibatan kearifan lokal dapat meningkatkan keberlanjutan hutan bakau. Selama ini kearifan lokal di ekowisata mangrove belum banyak dimanfaatkan serta dikelola hanya oleh beberapa kelompok masyarakat (POKMAS), sementara masyarakat yang tidak bergabung dalam pokmas serta keterlibatan mahasiswa FEB Universitas Abdurachman Saleh Situbondo belum banyak berkontribusi untuk mempertahankan dan pengembangan berkelanjutan hutan mangrove (ekowisata mangrove) sehingga penting dikembangkan kreativitas dan inovasi serta *entrepreneur* (Kewirausahaan) untuk mengoptimalkan sumber daya mangrove secara berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Tahap Analisis Situasi**

Tahap ini Tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara pada Objek Pengabdian dalam rangka untuk mengetahui profil mitra dan lingkungan sekitarnya untuk mencari peluang usaha yang sekiranya untuk dikembangkan dengan baik. Metode yang digunakan pengabdian sosialisasi optimalisasi pemanfaatan ekowisata mangrove untuk kewirausahaan produk olahan mangrove pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan masyarakat di Desa

Kalianget Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, oleh tim pengabdian melalui metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah berkaitan dengan pemberian pengetahuan terkait dengan pentingnya optimalisasi pemanfaatan ekowisata mangrove untuk kewirausahaan produk olahan mangrove, sedangkan metode diskusi dilakukan dengan memberikan saran kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan masyarakat Desa Kalianget Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo tentang peran penting pemanfaatan tanaman mangrove untuk kewirausahaan produk olahan mangrove.

## 2. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan Pemetaan Lokasi kegiatan untuk edukasi dan sosialisasi Tanaman mangrove, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi ke masyarakat desa kalianget setempat serta pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk menyampaikan program kegiatan akan dilaksanakan oleh tim Pengabdian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Ipkindo, Tehnis dinas Kehutanan tanaman mangrove.

Kegiatan diawali dengan persiapan keberangkatan yang dikoordinir oleh penyelenggara dengan peserta mahasiswa yang menjadi nagian dari panitia pelaksana mempunyai kesempatan untuk mempraktekkan latihan kepemimpinan dalam mengorganisir sebuah kegiatan secara sistematis dan terarah dengan jumlah peserta yang cukup banyak.

Persiapan bahan dan peralatan kegiatan antara lain bibit mangrove dalam *polybag*, cangkul. Koordinasi antara lain tim pelaksana pengabdian dengan pemuda masyarakat sekitar wilayah mangrove tersebut telah menyepakati kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Saintek Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Tim Pelaksana juga menyiapkan materi ceramah terkait materi tentang optimalisasi pemanfaatan tanaman mangrove menjadi produk olahan yang mempunyai nilai ekonomis serta untuk peningkatan *skill entrepreneur* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta masyarakat sekitar pesisir yang berkelanjutan dan bermanfaat untuk pengembangan ekowisata mangrove.

### 3. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap ini memberikan Sosialisasi optimalisasi pemanfaatan tanaman mangrove untuk kewirausahaan produk olahan mangrove, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2023 yang diikuti oleh 25 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo serta masyarakat. Kegiatan dimulai dengan ceramah tentang pentingnya pemanfaatan lahan pesisir pantai untuk penanaman mangrove untuk olahan produk mangrove serta untuk menjaga kelestarian lingkungan serta ekowisata mangrove, tahap ini secara berkelanjutan dimanfaatkan pengembangan potensi tanaman mangrove sebagai bahan baku kripik, teh serta sirup dan bahan kosmetik. Kegiatan ini dilanjutkan dengan Sapu bersih pantai dan penanaman mangrove di area pesisir pantai Desa Kalianget Kecamatan Banyuglugur secara serentak dengan menanam bibit mangrove 1000 pohon mangrove yang berjenis *Rhizophora*, *Sonneratia* dan *Acanthaceae* dikawasan tepi pantai pesisir kaliang dibawah pengarahannya Tim dosen serta didampingi dari Ipkindo serta Penyuluh Dinas Kehutanan Situbondo. Tiba dilokasi panitia dan seluruh peserta melakukan penanaman mangrove serta sapu bersih pantai.

### 4. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan selama berlangsungnya kegiatan mulai dari edukasi (sapu bersih pantai) penanaman dan pembuatan bibit mangrove untuk optimalisasi pemanfaatan tanaman mangrove dengan ceramah tentang pentingnya pelestarian tanaman mangrove sampai pada selesainya kegiatan pembibitan dan penanaman tanaman mangrove, dimana masyarakat dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menunjukkan semangat tinggi untuk mengikuti ceramah sosialisasi optimalisasi pemanfaatan tanaman mangrove dan bahu membahu untuk melestarikan tanaman mangrove untuk kelanjutan mahasiswa dapat mengoptimalkan tanaman mangrove untuk peningkatan *skill entrepreneur* berwirausahaan produk olahan mangrove untuk membuka lapangan pekerjaan, serta mahasiswa menjadi penggerak kewirausahaan di daerah pesisir pantai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mangrove merupakan tanaman yang banyak manfaat bagi kestabilan ekosistem muara khususnya bagi masyarakat pesisir. Selain melindungi pantai dari erosi dan abrasi yang disebabkan oleh air sungai dan air laut, tanaman mangrove juga dapat melindungi rumah penduduk dari terpaan badai dan angin laut, Hutan mangrove dapat juga menghasilkan bahan-bahan alami yang bernilai ekonomis untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar pantai juga memiliki edukasi wisata.

Tanaman mangrove di Desa Kalianget Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo memiliki kondisi geografis yang datar sehingga selain untuk tempat konservasi juga dapat menjadi tempat wisata yang nyaman. Kawasan panatai kalianget juga memiliki kondisi klimatologi yang asyik untuk dikunjungi. Tanaman mangrove *Rhizophora*, *Someratin* dan *Acanthacea* mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dapat membantu meningkatkan pendapatan petani mangrove maupun masyarakat disekitarnya juga memiliki serta nilai gizi karbohidrat, protein, lemak dan vitamin yang bermanfaat bagi tubuh. dengan mengolah menjadi kripik mangrove, teh, sirup dan bahan kosmetik, selama ini tanaman mangrove belum banyak dimanfaatkan oleh warga sekitar, kebanyakan hanya dibiarkan begitu saja. Keterlibatan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan masyarakat sekitar pantai kalianget dapat menjadi meningkatkan skill *entrepreneur* pemanfaatan secara optimal tanaman mangrove menjadi produk olahan makanan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.



**Gambar 1.** Pelaksanaan sosialisasi optimalisasi tanaman mangrove

Adapun tahapan sosialisasi pembibitan yang dilaksanakan tim pengabdian diantaranya:

1. Pengumpulan buah

Sebelum penanaman pohon mangrove dilakukan kelompok tani mangrove melakukan kegiatan pengumpulan buah mangrove.

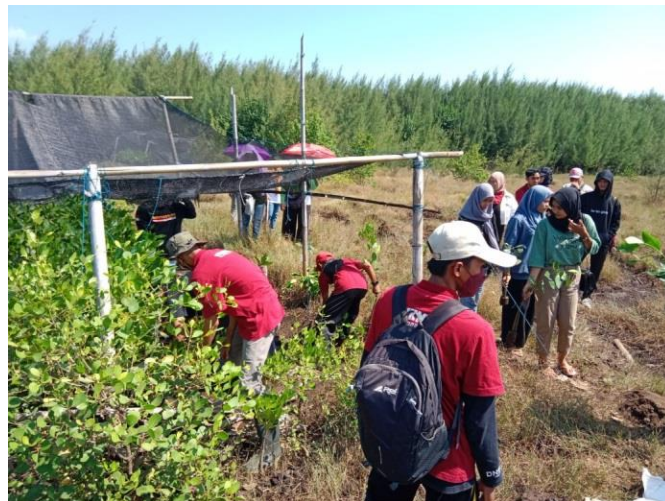
2. Pembibitan

Kegiatan pembibitan buah mangrove ini dapat dilakukan ataupun tidak perlu dilakukan, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa mangrove misal jenis *rhizophora* dapat langsung ditanam walaupun tingkat hidupnya akan lebih rendah di bandingkan dengan buah yang dilakukan pembibitan, pada tahap pembibitan juga dilakukan pemilihan lokasi persemaian pemilihan lokasi persemaian mangrove ditentukan sesuai dengan kespakatan yang dibuat saat pertemuan antara Tim dosen dengan Tim Ipkindo serta Tim Dinas Kehutanan .Selanjutnya pembuatan bedeng persemaian ini digunakan sebagai tempat pengumpulan bibit yang di tampung dalam *polybag* yang akan disemai. Pembuatan bibit dilakukan setiap musim buah dan menjelang musim hujan dengan pembagian *polybag* dan tanah pembuatan bibit.



### 3. Penanaman

Penentuan jarak tanam dilakukan dengan memperhatikan kondisi pasang surut air laut kondisi ombak dan juga jenis tanaman dengan lingkungan, jarak tanam pada jalur hijau dengan jarak 50-100 cm tiap tanaman. Peralatan yang harus dipersiapkan antara lain penyangga, tugal atau pembuat lubang tanam dan parang. Kemudian dilakukan pembagian kelompok berdasarkan jumlah peserta penanaman jumlah bibit dan luas lokasi penanaman yang sudah ditentukan sebelumnya oleh kelompok, setelah semua dilakukan pengecekan oleh tim pengelola termasuk bibit yang akan ditanam, proses penanaman dilakukan dengan membawa bibit ke lokasi penanaman, kemudian membuat lubang tanam dengan jarak tanam 50-100 cm dan menancapkan penyangga sebagai penanda bahwa sudah dilakukan penanaman bibit mangrove. Proses penanaman dilakukan pada setiap kelompok dengan serentak. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 2 jam. Para peserta terlihat antusias dalam menanam bibit pohon mangrove dengan cara yang tepat menempatkan bibit pohon di tanah berlumpur sesuai arahan yang diberikan.



**Gambar 2.** Tahapan proses pembibitan dan penanaman

Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman yang melatih kemampuan mereka mengenali bibit pohon mangrove dan area yang tepat untuk pertumbuhan pohon mangrove. Selesai kegiatan penanaman, tim pengabdian dan peserta kegiatan melakukan pembersihan kawasan pinggir pantai dari sampah sampah

yang berserakan di sepanjang pinggir pantai. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan *stimulant* pada mahasiswa untuk mengasah rasa peduli mahasiswa dan masyarakat sekitar arti pentingnya manfaat tanaman mangrove yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi yang digunakan untuk produk makanan kripik mangrove, teh, sirup dan kosmetik serta untuk pewarnaan batik.

#### 4. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan penyuluhan oleh tim pengabdian, Ipkindo, Rimbawan dan Dinas Kehutanan Wilayah kerja Banyuwangi, di pantai Kalianget Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo yang diikuti oleh peserta masyarakat sekitar dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Kegiatan penyuluhan sosialisasi ini disampaikan oleh tim pengabdian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Ipkindo serta Dinas Kehutanan wilayah Kerja Banyuwangi, materi yang disampaikan adalah mengenai kesadaran akan kelestarian lingkungan dan metode penanaman mangrove serta manfaat tanaman mangrove yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta pengembangan produk olahan mangrove melalui gerakan kewirausahaan (*Entrepreneur*) dan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan masyarakat yang terlibat langsung dalam proses penanaman mangrove.



**Gambar 3.** Proses sosialisasi pemanfaatan tanaman mangrove untuk menggerakkan kewirausahaan

Sosialisasi ini memberikan edukasi kepada masyarakat di Pesisir pantai Kalianget Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo melalui komunikasi untuk menyampaikan informasi berupa penyampaian teori materi pengetahuan serta diskusi serta Tanya jawab kepada masyarakat dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo tentang optimalisasi tanaman mangrove untuk menggerakkan kewirausahaan pemanfaatan tanaman mangrove yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian sosialisasi optimalisasi pemanfaatan tanaman mangrove untuk pengembangan produk olahan untuk menggerakkan kewirausahaan bagi masyarakat dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kelestaraan lingkungan dan pentingnya menjaga ekosistem pesisir mangrove yang masih banyak masyarakat belum mengetahui sistem pengelolaan ekosistem mangrove yang dapat dijadikan sebagai potensi ekonomi wisata mangrove dan pemanfaatan tanaman mangrove yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

Adanya Kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan cara penanaman mangrove untuk pengembangan produk olahan mangrove serta membangun kesadaran masyarakat lebih memperhatikan lingkungan dan menjaga ekosistem mangrove untuk dikembangkan menjadi edukasi wisata mangrove dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Tim Pengabdian, IPkindo, Rimbawan dan Dinas Kehutanan Kabupaten Situbondo.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
3. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh

Situbondo yang telah membantu terselenggarakan kegiatan pengabdian.

4. Masyarakat Desa Kalianget Kecamatan Banyugulugur Kabupaten Situbondo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, A. (2003). Hutan Mangrove. Penerbit: Kanisius Yogyakarta
- Dahuri R. (2013). Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut secara Terpadu, Balai Pustaka Indonesia.
- Herawati dan Febryono. (2017) Analisis Finansial Produk Olahan Mangrove *Acanthus* di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Lampung Timur.
- Kasmir. (2016). Kewirausahaan. Penerbit: RajaGrafindo Persada.
- Kristianto, I. I. (2021). Pemanfaatan buah mangrove menjadi olahan makanan/minuman di Desa Jangkaran, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(1), 20-25.